

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
DI SD NEGERI 117 PEKANBARU

Hariska Yunila¹, Dandi Rahmana², Nailatis Sa'adah³, Aida Irona⁴, Maya Erlita⁵,
Nurhijjah Tiur.S⁶, Jesi Alexander Alim⁷, Nelda Wita⁸

^{1,2,3,4,5,6,7}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Riau

⁸SD Negeri 117 Pekanbaru

Alamat email : ¹ariskayunila@gmail.com, ²dandirahmana00@gmail.com,

³nailatissyarif@gmail.com, ⁴aidairona13@gmail.com,

⁵mayaerlita0304@gmail.com, ⁶nurhijjahitiur24@gmail.com,

⁷jesi.alexander@lecturer.unri.ac.id, ⁸neldawita91@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This classroom action research is conducted with the objective of improving students' achievement in mathematics by the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model. This study was carried out at SD Negeri 117 Pekanbaru involving 27 fifth-grade students as participants. The research was initiated due to students' low academic performance and passive learning behavior of students in mathematics, which was attributed to teacher-centered and conventional instructional approaches. Employing both qualitative and quantitative approaches, the research followed the Kemmis and McTaggart action research cycle, involving of planning, action, observation, and reflection stages, divided into two cycles of implementation. Data were obtained through observation, tests, and documentation. The findings revealed a notable improvement in student outcomes: the mean score showed improvement, increasing from 52.96 in the pre-cycle to 79.62 in cycle one and slightly rose to 80.00 in cycle two. Additionally, the percentage of students meeting the minimum mastery criteria improved from 48.5% in the pre-cycle to 81.48% in the first cycle and 88.89% in the second. The application of PjBL not only improved academic performance but also increased student engagement, critical thinking, and collaborative skills. Thus, the PjBL model proved to be an effective instructional strategy to enhance learning outcomes and provide meaningful learning experiences for students in mathematics.

Keywords: Project Based Learning, Learning Outcomes, Mathematics Education

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini memiliki tujuan untuk meningkatkan capaian belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika melalui penggunaan model Project Based Learning (PjBL). Kegiatan ini berlangsung di SD Negeri 117 Pekanbaru

dengan mengikut sertakan 27 peserta didik kelas V sebagai subjek. Alasan utama dilaksanakannya penelitian tersebut adalah rendahnya hasil capaian belajar serta kurang aktifnya peserta didik dalam belajar matematika, yang merupakan pengaruh dari metode belajar yang berorientasi pada guru. Model penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini diadopsi dari Kemmis dan McTaggart, yang tersusun atas empat tahapan sistematis, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk memperoleh hasil yang optimal. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, evaluasi, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik: nilai rata-rata meningkat dari 52,96 pada pra-siklus menjadi 79,62 pada siklus pertama, dan menjadi 80,00 di siklus kedua. Persentase peserta didik yang melewati kriteria ketuntasan belajar naik dari 48,5% menjadi 81,48% dan kemudian 88,89%. Model PjBL tidak hanya berdampak positif terhadap pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga mendorong keterlibatan, kemampuan berpikir kritis, serta kerja sama. Oleh sebab itu, penerapan PjBL dapat menjadi strategi yang sangat efektif untuk menciptakan pembelajaran matematika yang bermakna bagi peserta didik.

Kata Kunci: Project Based Learning, Hasil Belajar, Pembelajaran Matematika

A. Pendahuluan

Pembelajaran matematika di sekolah dasar mempunyai peran penting dalam membentuk pemahaman dasar peserta didik terhadap konsep-konsep numerik atau angka dan logika berpikir. Purwanto (2019: 44) menyatakan bahwa bahwasannya hasil belajar dapat dimengerti dengan menekuni dua kata pembentuk, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) mengarah pada perolehan sebagai akibat dari perubahan suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan input fungsional. Hasil produksi merupakan perolehan yang diperoleh karena kegiatan mengubah bahan mentah menjadi barang jadi (finished good). Sementara itu,

menurut Manurung (2016: 99) hasil belajar merupakan peserta didik belajar melalui proses pembelajaran di kelas, baik dalam hal menerima pelajaran maupun implementasi pelajaran di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 117 Pekanbaru, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V dalam mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang memerlukan pemahaman konsep dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Sebagian peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran dan kurang

terlibat

dalam diskusi atau eksplorasi konsep secara rinci. Yang merupakan menjadi penyebab rendahnya hasil belajar ini adalah penggunaan metode Pembelajaran yang masih mengandalkan guru sebagai sumber utama, sehingga siswa jarang mendapatkan pengalaman belajar yang benar-benar berarti dan sesuai dengan situasi relevan kehidupan nyata. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi model pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada keaktifan peserta didik

untuk terlibat. Salah satu pendekatan yang saya yakini dapat mengatasi permasalahan ini adalah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). *Project Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep dan prinsip penting dari suatu bidang ilmu. Dalam model ini, peserta didik diajak ikut serta secara langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan pemecahan masalah dan berbagai tugas yang bermakna. Siswa juga diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri, membangun sendiri pengetahuan dan pemahamannya, serta menghasilkan karya yang

bernilai dan sesuai dengan kenyataan di dunia nyata (Ngalimun 2013 :185)

Model ini berfokus pada penyelesaian proyek yang menantang peserta didik untuk berpikir kritis, gotong royong serta menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata. Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) diharapkan bisa mewujudkan kondisi belajar yang lebih hidup dan menggembirakan, sehingga mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Maka dari itu, peserta

didik bersemangat terlibat dalam proses pembelajaran, aktif dalam berdiskusi, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Pada akhirnya, model pembelajaran ini Tidak sekedar mendorong peningkatan prestasi belajar di bidang akademik, namun juga menolong mereka meningkatkan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan dan kehidupan di masa depan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V-B SD Negeri 117 Pekanbaru Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning*.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Mc.Taggart dan Kemmis. Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu metode studi ilmiah yang terstruktur, dengan penerapannya yang dapat dicermati, dirasakan, dan dimaknai dengan menggunakan berbagai tindakan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran (Ramadhan, 2022). Penerapan penelitian tindakan kelas dapat diterapkan dengan beberapa siklus sesuai kebutuhan peneliti untuk menuntaskan penelitian. Namun, pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti hanya membatasi menggunakan 2 siklus. Dalam setiap siklus penelitian, terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi / pengamatan tindakan, dan refleksi (Aqib & Amrullah, 2019). Tahapan-tahapan ini berlangsung secara terus-menerus dan menghasilkan siklus baru hingga penelitian tindakan kelas diselesaikan (Abdulhalk & Suprayogi, 2013). Dalam mengenali kendala pembelajaran yang dilakukan tanpa intervensi, peneliti melakukan kegiatan pra

siklus. Tindakan dalam siklus 1 diberikan setelah permasalahan diidentifikasi. Jika hasil belajar siswa di siklus 1 dianggap belum memuaskan atau kurang optimal, maka diberikan tindakan kembali pada siklus 2 dengan tahapan- tahapan yang sama. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian lembar observasi dan tes tertulis. Instrumen lembar observasi digunakan untuk memantau aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sementara tes tertulis berguna sebagai alat ukur pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V-B di SD Negeri 117 Pekanbaru yang berjumlah 27 siswa, yang terdiri dari 16 Laki-laki dan 11 Perempuan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11, 12, 18, dan 19 Februari 2025 di kelas V-B SD Negeri 117 Pekanbaru. Fokus dari penelitian ini adalah upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Analisis dilakukan menggunakan data deskriptif kuantitatif, dengan indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini berupa peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hasil belajar siswa

dinyatakan mengalami peningkatan jika terdapat kenaikan jumlah siswa yang mencapai nilai diatas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) atau nilai rata-rata kelas menunjukkan kenaikan dibandingkan dengan sebelumnya (Susilawati, 2021). Pencapaian harus mencapai kualifikasi baik dengan persentase minimal 70%.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Siklus 1

Kegiatan perbaikan pembelajaran siklus 1 ini dilakukan sesuai dengan permasalahan yang penulis angkat yaitu rendahnya hasil belajar matematika bagi peserta didik kelas VB SD Negeri 117 Pekanbaru. Untuk mengatasi masalah tersebut, diterapkan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) yang mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan terlibat secara aktif melalui proyek nyata yang berkaitan dengan materi matematika.

Dalam pelaksanaannya pada siklus 1 diadakan dalam 2 kali pertemuan. Dimana di dalam kedua pertemuan ini peserta didik diberikan

proyek yang menarik yaitu peserta didik diberikan proyek berupa pengumpulan data teman sekelas, seperti data warna favorit, mata Pelajaran favorit, atau hobi, yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi pada sebuah buku data kelas. Di akhir siklus 1 pada pertemuan kedua, dilakukan sebuah tes evaluasi dengan tujuan agar dapat mengukur perkembangan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi konsep data dan tabel frekuensi setelah menerapkan model PjBL. Di bawah ini adalah data hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan siklus 1.

Tabel 1 Hasil Belajar Siklus 1

No	Indikator	Keterangan	
1	Skor Minimum	30	
2	Skor Maksimum	100	
3	Skor Ideal	100	
4	Skor Rata-rata	79,62	
5	Banyaknya Tuntas	Siswa	22
6	Banyaknya Tidak Tuntas	Siswa	5
7	Presentase Tuntas	Siswa	81,48%
8	Presentase Tidak Tuntas	Siswa	18,52%

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik yang diambil dari tes evaluasi pada pelaksanaan siklus ke-1, dari 27 orang peserta didik ada 22 orang peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70 dengan persentase ketuntasan belajar 81,48%. Sedangkan peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran ada 5 orang peserta didik. Rata-rata kelas pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 yaitu sebesar 79,62.

Terdapat beberapa aspek yang belum optimal pada proses pembelajaran seperti Guru kurang mengawasi seluruh peserta didik di kegiatan penyelesaian proyek. Sehingga ditemukan sejumlah peserta didik yang sesekali terlihat mengobrol dan kurang terlibat aktif saat pengerjaan proyek.

Berdasarkan paparan tersebut, dibutuhkan upaya perbaikan agar dapat mengupayakan lebih banyak peserta didik memenuhi standar KKTP. Perbaikan ini mencakup penyesuaian strategi pembelajaran, seperti pemberian pendampingan yang lebih intensif bagi peserta didik yang masih berada di bawah batas

ketuntasan yang sesuai dengan target yang diharapkan, penyediaan contoh soal yang lebih bervariasi, serta peningkatan keterlibatan aktif peserta didik dalam diskusi kelompok. Untuk mengatasi kendala tersebut, pada siklus ke-2 akan diterapkan pendekatan scaffolding, seperti memberikan panduan langkah demi langkah dalam pengolahan data serta penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif yang dapat

meningkatkan kemudahan dalam memahami materi bagi peserta didik.

b. Pelaksanaan Siklus 2

Siklus 2 diadakan dalam 2 kali pertemuan. Dimana di dalam kedua pertemuan ini peserta didik diberikan proyek yang menarik yaitu berupa proyek membuat poster penyajian data dalam bentuk pictogram dan diagram batang.

Di akhir siklus 2 pada pertemuan kedua, dilakukan sebuah tes evaluasi yang dilakukan agar dapat mengetahui perkembangan pemahaman peserta didik terhadap konsep penyajian data dalam bentuk pictogram dan diagram batang setelah menerapkan model PjBL. Hasil perbaikan pembelajaran terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Belajar Siklus 2

telah direncanakan saat kegiatan belajar.

No	Indikator	Keterangan	
1	Skor Minimum	60	
2	Skor Maksimum	100	
3	Skor Ideal	100	
4	Skor Rata-rata	80	
5	Banyaknya Tuntas	Siswa	24
6	Banyaknya Tidak Tuntas	Siswa	3
7	Presentase Tuntas	Siswa	88,89%
8	Presentase Tidak Tuntas	Siswa	11,11%

Berdasarkan data capaian belajar peserta didik yang diambil dari tes evaluasi pada pelaksanaan siklus ke-2, dari 27 orang peserta didik ada 24 orang peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70 dengan persentase ketuntasan belajar 88,89%. Sedangkan peserta didik dengan nilai berada di bawah ketuntasan Tujuan Pembelajaran ada 3 orang. Capaian nilai kolektif kelas pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 yaitu sebesar 80. Sementara itu berdasarkan hasil pengamatan Guru telah mengintegrasikan sejumlah metode dan strategi yang

c. Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik Dari Pra Siklus, Siklus 1 Dan Siklus 2

Berdasarkan tabel yang tersedia, dapat diamati perbandingan hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan model PjBL (pra-siklus) dengan hasil perolehan nilai peserta didik pada Siklus 1 dan Siklus 2 setelah diterapkan model pembelajaran PjBL:

Tabel 3. Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar

	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata	52, 96	79,62	80
Presentasi ketuntasan belajar peserta didik	48,5%	81,48%	88,89%
Jumlah peserta didik tuntas KKTP (70)	13	22	24
Jumlah peserta didik tidak tuntas KKTP (70)	14	5	3

Berdasarkan data yang diperoleh, implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam mata pelajaran matematika terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap capaian belajar peserta didik. Peningkatan capaian belajar peserta didik terpantau sejak tahap pra-siklus hingga siklus I, dan mengalami kemajuan lebih lanjut saat pelaksanaan siklus II. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model PjBL memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan performa akademik, termasuk dalam hal tingkat keberhasilan belajar yang mengacu pada standar pencapaian yang telah ditetapkan.

2. Pembahasan

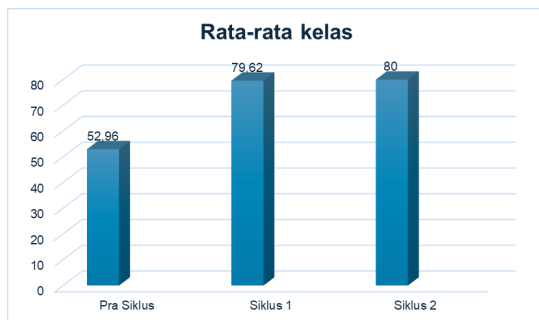
Berdasarkan analisa siklus 1 dan siklus 2, dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terjadi peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran antara lain:

a. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Rata-Rata Hasil Belajar Setiap Siklus dapat dilihat pada rata-rata hasil belajar peserta didik terjadi peningkatan dari Pra Siklus ke Siklus 2. Pada Pra Siklus, rata-rata nilai peserta didik adalah 52,96, menandakan bahwa pada tahap awal, hasil belajar peserta didik masih rendah. Selanjutnya, pada Siklus 1, rata-rata nilai meningkat secara signifikan menjadi 79,62, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan. Selanjutnya, pada Siklus 2, rata-rata nilai cukup meningkat menjadi 80, hal ini membuktikan bahwa perbaikan dan strategi pembelajaran yang diterapkan tetap berhasil mempertahankan peningkatan hasil belajar pada peserta didik, meskipun kenaikannya tidak sebesar dari Pra Siklus ke Siklus 1.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas V SD Negeri 117 Pekanbaru tahun ajaran 2024/2025 berdasarkan tabel

3 dapat dijelaskan dengan menggunakan grafik di bawah ini:



Grafik 1. Hasil Belajar Peserta Didik

b. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Dari tabel 3 Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Setiap Siklus persentase ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahap Pra Siklus hingga Siklus 2. Pada Pra Siklus, tingkat ketuntasan hanya mencapai 48,5%, yang menandakan bahwa hampir setengah dari peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan pada tahap awal.

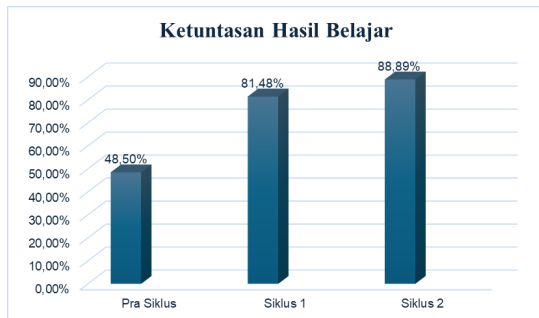
Memasuki Siklus 1, terjadi peningkatan yang cukup tinggi dalam

ketuntasan belajar peserta didik, yakni mencapai 81,48%. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar peserta didik telah menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Peningkatan tersebut terus berlanjut pada Siklus 2, dengan persentase ketuntasan yang meningkat menjadi 88,89%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan pada siklus-siklus sebelumnya tidak hanya efektif, tetapi juga mampu mempertahankan dan meningkatkan hasil pembelajaran secara berkelanjutan. Hal ini menandakan bahwa proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan sudah semakin optimal dalam membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan.

Untuk melihat peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas V SD Negeri 117

Pekanbaru tahun ajaran 2024/2025 berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan dengan menggunakan grafik di bawah ini:



Grafik 2. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar

Dari diagram tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang konsisten dari siklus 1 ke siklus 2 menandakan bahwa upaya perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) melalui siklus tindakan terbukti dapat meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik secara signifikan dan mendorong mereka untuk meraih hasil belajar yang lebih baik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian berbasis tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua pertemuan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran

Project Based Learning (PjBL) efektif dalam memberikan kontribusi dalam peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri 117 Pekanbaru. Peningkatan ini dapat diamati dari kenaikan rata-rata nilai peserta didik, yaitu dari 52,96 pada tahap pra-siklus menjadi 79,62 pada siklus I, dan mengalami peningkatan lagi menjadi 80,00 pada siklus II. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 48,5% menjadi 88,89%. Penggunaan model PjBL memberikan pengaruh positif

terhadap keaktifan peserta didik, kemampuan berpikir kritis, keterampilan dalam bekerja sama, serta semangat belajar. Proses pembelajaran pun menjadi lebih bermakna karena peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan yang relevan dengan kehidupannya sehari-hari. Sebagai implikasi dari hasil penelitian, disarankan agar guru menerapkan model PjBL secara konsisten pada materi yang memerlukan pemahaman mendalam. Sekolah perlu mendukung penerapannya melalui pelatihan dan sarana yang memadai. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan

model ini pada mata pelajaran lain serta mengintegrasikannya dengan teknologi digital.

Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 8(1), 121-128.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulhalk, I., Suprayogi, U. (2013). Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Aqib, Z., & Amrullah, A. (2019). Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah, Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Manurung, S. H. (2016). Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Pada Siswa Kelas VIII MTS negeri Rantauprapat T.P 2014/2015. *Jurnal EduTech*, 2(1), 97-107

Ngalimun. (2013). Strategi dan model pembelajaran. Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Purwanto, N. (2019). Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar: Domain Dan Taksonomi. *Jurnal Teknodik*, 146.

Ramadhan, A., Nadhira, A. (2022). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternative Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di

Susilawati. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Model Talking Stick Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 5(1), 25-28.